

## PENGARUH SKEPTISME DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR INSPEKTORAT KABUPATEN PROBOLINGGO

Syamsudin<sup>1</sup>, Khusnik Hudzafidah<sup>2\*</sup>, Tatik Amani<sup>3</sup>  
Fakultas Ekonomi, Universitas Panca Marga<sup>123</sup>  
[khusnik@upm.ac.id](mailto:khusnik@upm.ac.id)

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui pengaruh skeptisme dan independensi secara parsial terhadap kualitas audit di Kantor Inspektorat Kabupaten Probolinggo. 2) Untuk mengetahui pengaruh skeptisme dan independensi secara simultan terhadap kualitas audit di Kantor Inspektorat Kabupaten Probolinggo. 3) Untuk mengetahui variabel manakah yang berpengaruh dominan antara skeptisme dan independensi terhadap kualitas audit di Kantor Inspektorat Kabupaten Probolinggo. Uji t menunjukkan bahwa variabel skeptisme (X1) berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit (Y). Pengaruh independensi auditor terhadap Y, artinya independensi (X2) berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit (Y), Uji Determinasi menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,587 hal ini berarti 58,7% variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen. Sedangkan sisanya 41,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Skeptisme, Independensi, Kualitas Audit

### ABSTRACT

*The aims of this study were 1) To determine the effect of partial skepticism and independence on audit quality at the Probolinggo District Inspectorate Office. 2) To determine the effect of skepticism and independence simultaneously on audit quality at the Probolinggo Regency Inspectorate Office. 3) To find out which variables have the dominant influence between skepticism and independence on audit quality at the Probolinggo Regency Inspectorate Office. The t-test shows that the skepticism variable (X1) has a partial effect on audit quality (Y). The effect of auditor independence on Y, meaning that independence (X2) has a partial effect on audit quality (Y), the Determination Test shows that the coefficient of determination (R<sup>2</sup>) is 0.587, this means that 58.7% of the dependent variable is influenced by the independent variable. While the remaining 41.3% is influenced by other variables not included in this study.*

Keywords: Skepticism, Independence, Audit Quality

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Salah satu unsur pemerintahan yang perlu memperoleh perhatian dalam upaya reformasi itu ialah penataan aparatur pemerintahan yang meliputi penataan kelembagaan birokrasi pemerintahan, sistem dan penataan manajemen sumber daya

manusia (PNS). Oleh sebab itu dibutuhkan aparatur pemerintahan yang memiliki kualitas dan profesionalitas dalam melaksanakan dan menyelesaikan suatu pekerjaan. Kelancaran penyelenggaraan tugas pemerintahan dan pembangunan nasional sangat bergantung pada kesempurnaan aparatur Negara khususnya Pegawai Negeri sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-undang No. 43 Tahun 1999 tentang perubahan atas Undang-undang No. 8 Tahun 1974 Tentang pokok-pokok kepegawaian bahwa kepegawaian adalah pegawai yang berkedudukan sebagai unsur aparatur negara yang bertugas untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat secara profesional, jujur, adil dan merata dalam penyelenggaraan tugas negara, pemerintahan dan pembangunan.

Dalam Standar Profesional Akuntan Publik menyatakan bahwa, skeptisisme profesional adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Pengukuran kinerja pegawai untuk menilai Skeptisme profesional dan karyawan dalam menyelenggarakan pelayanan yang lebih baik. Penyelenggaraan perbendaharaan ditetapkan dalam Standard Operating Procedure (SOP). Pegawai Kantor Inspektorat yang bertugas harus bekerja sesuai dengan SOP dan memenuhi standard kompetensi yang meliputi hard competency dan soft competency. Scott and Tiessen dalam Prihono dan Budhiartha (2016:2) "menyatakan adanya pengaruh positif pengukuran kinerja dengan pencapaian kinerja organisasi sektor swasta maupun organisasi nonprofit". Siregar dalam Prihono dan Budhiartha (2016:2) "Menyatakan pentingnya pengukuran kinerja dalam menjalankan instansi pemerintahan, kinerja seharusnya diberikan untuk kepuasan pelayanan kepada masyarakat".

Selain harus mempunyai sikap skeptisisme professional, yang mana auditor itu sendiri merupakan pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai standar akuntansi dan standar audit yang telah ditetapkan sehingga auditor mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran di lingkungan kantor inspektorat juga dituntut harus memiliki independensi yang tinggi untuk menjaga relevannya opini dalam suatu organisasi atau badan atau kualitas dalam mengaudit laporan keuangan. Definisi independensi adalah sebagai keadaan bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga diartikan sebagai sikap yang tidak bias. (Adnyani, Anantawikrama, dan Herawati, 2014:3).

Berdasarkan standar umum dalam peraturan revisi Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) 2016 menyebutkan bahwa Independensi adalah suatu sikap dan tindakan dalam melaksanakan pemeriksaan untuk tidak memihak kepada siapapun dan tidak dipengaruhi oleh siapapun. Teori keagenan (agencytheory) menerangkan mengenai konflik antara manajemen dengan perusahaan. Pengujian diperlukan untuk mengurangi kecurangan yang dilakukan manajemen serta untuk membuat laporan keuangan yang dibuat manajemen menjadi lebih reliable. Akuntan publik dituntut untuk mengoptimalkan kinerjanya karena jasanya semakin dibutuhkan dalam menilai kewajaran laporan keuangan. Bagi pihak stakeholders, keyakinan mereka atas suatu laporan keuangan akan semakin meningkat ketika laporan tersebut sudah mengalami

pengauditan oleh auditor independen. Profesionalisme juga dituntut agar menghasilkan laporan audit yang dapat diandalkan oleh pihak yang membutuhkan. Berdasarkan laporan audit inilah, keputusan atau kebijaksanaan yang terkait dengan pemerintahan dapat diambil.

Mulyadi (2013:26) menyatakan independensi adalah "Independensi berarti sikap mental bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan pihak lain. tidak tergantung pada pihak lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya". Akuntan publik merupakan auditor yang menyediakan jasa dalam bidang audit atas suatu proses sistematis untuk menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti secara obyektif mengenai asersi-aseri tentang berbagai tindakan dan kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-aseri dalam pemerintahan. Pada penelitian ini peneliti memilih Kantor Inspektorat Kabupaten Probolinggo sebagai objek penelitian karena kantor Inspektorat merupakan salah satu Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP). Auditor yang bekerja di kantor Inspektorat merupakan jabatan yang memiliki ruang lingkup, tugas, tanggungjawab dan wewenang untuk melakukan pengawasan pada instansi pemerintah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Skeptisme dan Independensi Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Inspektorat Kabupaten Probolinggo"

#### Rumusan Masalah

- a. Apakah terdapat pengaruh antara skeptisme terhadap kualitas audit pada Kantor Inspektorat Kabupaten Probolinggo?
- b. Apakah terdapat pengaruh antara independensi terhadap kualitas audit pada Kantor Inspektorat Kabupaten Probolinggo?

## 2. TELAAH PUSTAKA

### Skeptisme

Menurut Agoes dan Hoesada (2012:22) "Skeptisme merupakan kemahiran professional harus digunakan secara cermat dan seksama umumnya, kewaspadaan bernuansa kecurigaan professional yang sehat. Menurut Afrizar Pane (2019:84) "Skeptisme adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis bukti audit". Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP 2011), menyatakan bahwa, "Skeptisme profesional adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit". Auditor menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh profesi akuntan publik untuk melaksanakan dengan cermat dan seksama, dengan maksud baik dan integritas, pengumpulan dan penilaian bukti audit secara obyektif". Pengertian Skeptisme Profesional Auditor menurut Theodorus (2013:321)

menyatakan bahwa, Skeptisme profesional adalah kewajiban auditor untuk menggunakan dan mempertahankan skeptisme profesional, sepanjang periode penugasan terutama kewaspadaan atas kemungkinan terjadinya kecurangan. Maka dapat dikatakan bahwa Skeptisisme profesional auditor merupakan sikap kritis yang mencangkup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit, memahami setiap bukti audit untuk mewaspadaai kemungkinan terjadinya kecurangan.

#### Independensi

Mulyadi (2013:26) menyatakan bahwa Independensi adalah "Sikap mental bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan pihak lain. tidak tergantung pada pihak lain". Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya". Menurut Mautz dan Sharaf dalam Theodorus M. Tuanakotta (2011:64) menyatakan bahwa independensi yaitu: "Independensi mencerminkan sikap tidak memihak serta tidak dibawah pengaruh tekanan atau pihak tertentu dalam mengambil tindakan dan keputusan". Arens (2006) mendefinisikan "Independensi dalam pengauditan sebagai penggunaan cara pandang yang tidak bias dalam pelaksanaan pengujian audit, evaluasi hasil pengujian tersebut, dan pelaporan hasil temuan audit". Independensi juga diartikan sebagai suatu sikap mental yang dimiliki auditor untuk tidak memihak dalam melakukan audit. Dari beberapa definisi di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa independensi adalah sikap mental yang bebas dari pengaruh orang lain, serta merupakan kejujuran dalam diri auditor untuk bersikap objektif dalam merumuskan dan menyatakan pendapat. Independensi diperlukan dalam menjalankan proses audit, sehingga harus bersikap netral dan tidak memihak kepada pihak lain.

#### Kualitas Audit

Kualitas audit didefinisikan sebagai pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai standar akuntansi dan standar audit yang telah ditetapkan sehingga auditor mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien (Rosidah, 2011). Menurut Arens (2012:105) Dapat dikatakan bahwa kualitas audit merupakan sebuah pemeriksaan untuk menentukan apakah hasil terkait telah sesuai dengan rumusan perencanaan, dan apakah perencanaan telah dilaksanakan secara efektif serta sesuai untuk mencapai tujuannya. Rendal J. Elder, etc dalam Amir Abadi (2011:47) mendefinisikan Kualitas audit adalah sebagai "Suatu proses untuk memastikan bahwa standar auditing yang berlaku umum diikuti dalam setiap audit, KAP mengikuti prosedur pengendalian kualitas audit khusus yang membantu memenuhi standar-standar itu secara konsisten pada setiap penugasannya". Dari beberapa definisi diatas, dapat di simpulkan bahwa kualitas audit adalah kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang

dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien.

### 3. METODE PENELITIAN

Jenis penelian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif asosiatif kausal, karena data yang diperoleh nantinya berupa angka yang berasal dari data SPSS. Menurut Sujarweni (2015: 39) "Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantitatif (pengukuran)". Menurut Sujarweni (2015: 49), "Penelitian asosiatif/hubungan merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih". Menurut Sugiono (2015: 119) "Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh pegawai Kantor Inspektorat Kabupaten Probolinggo yang terdiri dari golongan II, golongan III, dan golongan IV yang dikelompokkan dalam dua jenis kategori yakni laki-laki dan perempuan dengan total jumlah sebanyak 37 orang pegawai. Sugiono (2015 : 120) sampel adalah "Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasai besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi". Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh. Menurut Sujarweni (2015:88) "Teknik penentuan sampel bila semua anggota digunakan sebagai sampel". Adapun sampel yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yaitu pegawai Kantor Inspektorat Kabupaten Probolinggo yang terdiri dari golongan II, golongan III, dan golongan IV sebanyak 37 orang.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Uji Validitas

Tabel 1. Uji Validitas

No	Indikator	X1	X2	y	Ketetapan	Keterangan
1	Pertanyaan.1	0,335	0,368	0,333	> 0,324	<i>Valid</i>
2	Pertanyaan.2	0,327	0,495	0,431	> 0,324	<i>Valid</i>
3	Pertanyaan.3	0,349	0,330	0,438	> 0,324	<i>Valid</i>
4	Pertanyaan.4	0,336	0,332	0,333	> 0,324	<i>Valid</i>
5	Pertanyaan.5	0,346	0,457	0,329	> 0,324	<i>Valid</i>
6	Pertanyaan.6	0,442	0,345	0,475	> 0,324	<i>Valid</i>
7	Pertanyaan.7	0,339	0,380	0,353	> 0,324	<i>Valid</i>

No	Indikator	X1	X2	y	Ketetapan	Keterangan
8	Pertanyaan.8	0,332	0,374	0,422	> 0,324	Valid
9	Pertanyaan.9	0,543	0,490	0,359	> 0,324	Valid
10	Pertanyaan.10	0,464	0,541	0,335	> 0,324	Valid
11	Pertanyaan.11	0,543	0,525	0,328	> 0,324	Valid
12	Pertanyaan.12	0,414	0,370	0,330	> 0,324	Valid
13	Pertanyaan.13	0,464	0,328	0,679	> 0,324	Valid
14	Pertanyaan.14	0,405	0,368	0,582	> 0,324	Valid
15	Pertanyaan.15	0,486	0,495	0,856	> 0,324	Valid
16	Pertanyaan.16	-	-	0,776	> 0,324	Valid
17	Pertanyaan.17	-	-	0,596	> 0,324	Valid
18	Pertanyaan.18	-	-	0,381	> 0,324	Valid
19	Pertanyaan.19	-	-	0,782	> 0,324	Valid
20	Pertanyaan.20	-	-	0,377	> 0,324	Valid

Sumber: Data diolah SPSS, 2023

Hasil uji validitas menunjukkan semua item variabel X1, X2, dan Y memiliki nilai r hitung > 0,324 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item variabel X1, X2, dan Y valid sehingga dapat dikatakan alat ukur berupa pertanyaan kuesioner telah memiliki validitas yang baik berarti dapat mengukur variabel yang diteliti.

#### Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran data yang digunakan dalam penelitian, teknik yang digunakan adalah *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Dari uji normalitas menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Data Normalitas

Model	Asymp. Sig. (2-tailed)	Ketentuan	Keterangan
1	0,066	> 0,05	Berdistribusi normal

Sumber: Data diolah SPSS, 2023

Dari tabel tersebut terlihat bahwa nilai *p-value* yaitu *Asymp.Sig (2-tailed)* bernilai 0,066 > 0,05 sehingga disimpulkan bahwa residual telah memenuhi asumsi distribusi normal.

##### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui tidak terjadinya multikolinieritas dalam variabel bebas yang berada dalam suatu model, artinya antara variabel bebas yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna, bila terjadi maka antara variabel bebas terjadi korelasi, sehingga sulit diketahui variabel mana yang mempengaruhi, variabel yang menyebabkan multikolinieritas dapat dilihat dari nilai

*tolerance* yang lebih kecil dari 0,1 atau nilai VIF yang lebih besar dari nilai 10. Hasil uji multikolinearitas sebagaimana Tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Data Multikolinearitas

Variabel	VIF	Ketentuan	Keterangan
ROE	1,746	< 10	Tidak Multikolinearitas
DER	1,559	< 10	Tidak Multikolinearitas
EPS	1,198	< 10	Tidak Multikolinearitas

Sumber: Data diolah SPSS, 2023

Dari hasil uji multikolineritas pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* variabel ROE ( $X_1$ ) sebesar 0,573 dengan nilai VIF (1,746) < 10, nilai *tolerance* dan variabel DER ( $X_2$ ) sebesar 0,642 dengan nilai VIF (1,559) < 10, dan nilai *tolerance* variabel EPS ( $X_3$ ) sebesar 0,835 dengan nilai VIF (1,198) < 10; hal ini berarti bahwa ketiga variabel tidak mempunyai masalah multikolinearitas.

c. Uji Auto-Korelasi

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi, metode pengujian untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin–Watson (DW tes). Model regresi dikatakan tidak terdapat autokorelasi apabila nilai Durbin–Watson antara  $dU = 1,6498$  dan  $4 - dU = 4 - 1,6498 = 2,3502$ . Data hasil uji autokorelasi sebagaimana Tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Data Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	Ketentuan	Keterangan
1	1,800	$1,6498 < DW < 2,3502$	Tidak Autokorelasi

Sumber: Data diolah SPSS, 2023

Hasil uji autokorelasi diketahi bahwa nilai Durbin–Watson sebesar 1,800, karena nilai DW tes ini terletak antara 1,6498 sampai 2,3502 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda berguna untuk untuk menganalisis hubungan linear antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat. Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients B	Keterangan
	1096,412	
X1	-105,247	Hubungan Negatif
X2	608,328	Hubungan Positif

Sumber: Data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa nilai persamaan regresi berganda pengaruh *Skeptisme*, Independensi terhadap Kualitas Audit Nilai konstanta (a) sebesar 37.190 dan koefisien regresi (b) *Skeptisme* 1.327 Independensi 1.460 sehingga hasil tersebut dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y=37.190+1.327X_1+1.460X_2$$

Keterangan :

X<sub>1</sub> = *Skeptisme*

X<sub>2</sub> = Independensi

Y = Kualitas Audit

a = Konstanta

b1 = *Skeptisme*

b2 = Independensi

Dari persamaaan regresi tersebut, maka dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta 37.190 berarti bahwa jika seluruh variabel independen dianggap konstanta yaitu *Skeptisme* (X<sub>1</sub>), Independensi (X<sub>2</sub>) maka nilai dependen yaitu Kualitas Audit adalah 37.190
- b. Nilai koefisien regresi *Skeptisme* (X<sub>1</sub>) sebesar 1.327 berarti jika terjadi kenaikan 1 satuan *Skeptisme* maka nilai Kualiatas Audit akan naik sebesar 1.327
- c. Nilai koefisien regresi Independensi (X<sub>2</sub>) sebesar 1.460 berarti jika terjadi kenaikan 1 satuan independensi maka kualitas audit akan naik sebesar 1.460.

## Uji Hipotesis

### Uji t

Tabel 5. Hasil Uji Secara Parsial

Variabel	Sig.	Ketentuan sig.	Keterangan
X1	0,020	< 0,05	Berpengaruh
X2	0,021	< 0,05	Berpengaruh

Sumber: Data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Untu variable X1, nilai sig diketahui sebesar 0,020, dengan ketentuan sig lebih ku
- b. Nilai koefisien regresi *Skeptisme* (X<sub>1</sub>) sebesar 1.327 berarti jika terjadi kenaikan 1 satuan *Skeptisme* maka nilai Kualiatas Audit akan naik sebesar 1.327

Dengan demikian terbukti jika hipotesis ketiga dapat diterima yaitu “Ada pengaruh secara parsial antara *Skeptisme* (X<sub>1</sub>) independensi (X<sub>2</sub>) terhadap kualitas audit di Kantor Inspektorat Kabupaten Probolinggo.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan uji hipotesis, *Skeptisme* dan Independensi terhadap Kualitas Audit terbukti bahwa *Skeptisme* dan Independensi berpengaruh secara parsial terhadap Kualitas Audit.



DAFTAR PUSTAKA

- Pane, A., Putra, S. K., Misauri, S., Melisa, Silvy, A., Nababan, F. 2019. *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Terhadap Auditor Kap Kota Medan)* Volume 3, No.1, Juni 2019 E-Issn 2580-9741 P-Issn2088-3943.
- Landarica, B. A. & Arizqi, N. I. 2020. *Pengaruh Independensi, Moral Reasoning dan Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit* (E-ISSN : 2615-4978, P-ISSN : 2086-4620) Vol XI No 1 Maret 2020
- Dewi, D. K., Ammar, Z., Diskhamarzeweny. 2020. *The Effect Of Independence, Profesional Skepticism, And Spiritual Intelligence On The Quality Of Audit (Studi On The Provincial Inspectorate Of The Kuantan Singingi District)* Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol. 4 No. 1, Maret 2020 (57-67)
- Sihmiranti, E. C. 2018. *Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor, Independensi Auditor, Integritas Auditor, Pengalaman Dalam Tugas Audit, Dan Keahlian Yang Dimiliki Auditor Terhadap Pemberian Opini Auditor Pada Laporan Keuangan Perusahaan.* Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi Publik Malang. Vol. 2, No. 3, (2018) Halaman 1-21
- Ningsih, F & Nadirsyah. 2017. *" Pengaruh Independensi, Skeptisisme profesional auditor Penerapan Standar Audit, Dan Etika Audit Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Pada Auditor bpk Ri Perwakilan Provinsi Aceh)* Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol. 2, No. 3, (2017) Halaman 48-58
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisa Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Bastian, Indra. 2014. *Audit sector public*, -Jakarta: Salemba Empat
- Kartika, Irwanti Bunga Nurjanah Andi. 2016. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Pengalaman Auditor, Skeptisisme Profesional Auditor, Objektivitas Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Semarang)* Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan, Nopember 2016, Hal: 123 - 135 Vol. 5, No. 2 ISSN :1979-4878
- Priyato, Duwi. 2018. *SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa dan Umum*, Yogyakarta: Andi
- Rahayu, Ruci Arizanda. 2020. *Pengaruh Skeptisisme Profesional Audit dan Keahlian Auditor terhadap Kualitas Audit* Jurnal Riset Akuntansi Terpadu. VOL, 13 NO, 2, 2020 HAL 242-255.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixes Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RD*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sujarweni, Wiratna. 2020. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press

- Agoes, Sukrisno & Hoesada, Jan. 2012. *Bunga Rampai Auditing*. Jakarta: Salemba Empat
- Sunyoto, Danang. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung:Refika Aditama
- Situmorang, Vera Magdalena.2017. Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Vol. 2, No. 3, (2018) *Halaman 1-21* e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Vol: 6 No: 4 Tahun 2017)